

**PENGARUH PENGETAHUAN DAN KESADARAN
MASYARAKAT TERHADAP KEUANGAN INKLUSIF
MASYARAKAT MISKIN DALAM MENGGUNAKAN JASA
KEUANGAN DAN PERBANKAN**

Nur Mala Inda Sari

Politeknik Negeri Medan
email: nurmalasari1495@gmail.com

Marlya Fatira AK

Politeknik Negeri Medan
email: fatira.ak@gmail.com

***Abstract:** This research is about Inclusive Financial Analysis of Medan Sunggal Subdistrict Community. This research was conducted to find out the description of community characteristics in Medan Sunggal Subdistrict which became the object of inclusive finance. The data used in this study is primary data obtained through questionnaires given to the community in Medan Sunggal Subdistrict. Data analysis method is descriptive statistical method and multiple regression equation model, tested by *t* test, *f* test, coefficient of determination and correlation coefficient. The results of the study showed that the characteristics of the community in Medan Sunggal sub-district which became the object of financial inclusion were mostly women, the majority were aged 25-31 years with the majority education in high school / equivalent. Knowledge and Public awareness of the community in Medan Sunggal Subdistrict has a significant positive effect on community financial inclusion in the use of various financial products and services provided by financial institutions, with a low influence magnitude indicated by the correlation coefficient.*

المخلص: هذا البحث يدور حول التحليل المالي الشامل لمنطقة ميدان صنغال الفرعية. تم إجراء هذا البحث لمعرفة وصف خصائص المجتمع في منطقة ميدان صنغال الفرعية التي أصبحت موضوع التمويل الشامل. البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي البيانات الأولية التي تم الحصول عليها من خلال الاستبيانات المقدمة للمجتمع في منطقة ميدان صنغال الفرعية. طريقة تحليل البيانات هي طريقة إحصائية وصفية ونموذج معادلة الانحدار المتعددة ، يتم اختبارها عن طريق اختبار *t* ، اختبار *f* ،

معامل التحديد ومعامل الارتباط. أظهرت نتائج الدراسة أن خصائص المجتمع في منطقة ميدان صنغال الفرعية التي أصبحت موضوع الإدماج المالي كانت في الغالب من النساء ، وكانت الغالبية تتراوح أعمارهن بين 25 و 31 عامًا مع حصول الأغلبية على التعليم في المدرسة الثانوية / ما يعادلها. المعرفة والوعي العام بالمجتمع في منطقة ميدان صنغال الفرعية له تأثير إيجابي كبير على الإدماج المالي للمجتمع في استخدام المنتجات والخدمات المالية المختلفة التي تقدمها المؤسسات المالية ، مع انخفاض درجة التأثير التي أشار إليها معامل الارتباط.

Abstrak: Penelitian ini adalah tentang Analisis Keuangan Inklusif Masyarakat Kecamatan Medan Sunggal. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui besaran pengaruh variabel pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap keuangan inklusif masyarakat miskin di Kecamatan Medan Sunggal. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer diperoleh melalui kuisioner yang diberikan kepada masyarakat miskin di Kecamatan Medan Sunggal. Metode analisis data adalah metode statistik deskriptif serta model persamaan regresi berganda, di uji dengan uji t, uji f, koefisien determinasi serta koefisien korelasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Karakteristik masyarakat di Kecamatan Medan Sunggal yang menjadi objek keuangan inklusif sebagian besar adalah perempuan, mayoritas berusia 25-31 tahun dengan pendidikan mayoritas SMA/Sederajat. Pengetahuan masyarakat dan Kesadaran masyarakat di Kecamatan Medan Sunggal berpengaruh positif signifikan terhadap keuangan inklusif masyarakat dalam penggunaan ragam produk dan jasa keuangan yang disediakan oleh lembaga keuangan, dengan besaran pengaruh rendah ditunjukkan oleh koefisien korelasi.

Keywords: *Keuangan Inklusif, Masyarakat , Medan Sunggal*

PENDAHULUAN

Penyebaran penduduk di Indonesia terwakili oleh setiap wilayah yang ada di Indonesia, baik wilayah kota maupun desa. Mencakup seluruh provinsi, termasuk Sumatera Utara (SUMUT). Sumatera Utara terkatagori provinsi dengan tingkat perkembangan perekonomian cukup baik di Indonesia dan memberikan pengaruh kepada

perekonomian Indonesia sebagai salah satu kota metropolitan yang ada. Dilain sisi, berdasarkan data dari Bank Indonesia, Sumatera Utara tergolong kategori *underbanked*. Hal ini berarti, masyarakat Sumatera Utara masih sangat rendah dalam penggunaan jasa keuangan perbankan. Keadaan ini menunjukkan bahwa pemerataan ekonomi di SUMUT belum merata, dan pengetahuan mengenai jasa perbankan juga belum terserap di seluruh pelosok SUMUT.

Saat ini Kota Medan yang merupakan ibu kota Provinsi Sumatera Utara memiliki jumlah penduduk yang relatif besar dengan jumlahnya mencapai 212.300 jiwa sekitar 10,05% dari jumlah penduduk Kota Medan. Khusus untuk Kecamatan Medan Sunggal yang menjadi objek dilakukannya penelitian ini, diketahui di Kecamatan Medan Sunggal mencapai 109.679 ribu jiwa. Berdasarkan status kelamin yang ada jumlah penduduk masyarakat mencapai kenaikan yang begitu besar dari persentase laki-laki 53.946 ribu jiwa dan perempuan 55.733 ribu jiwa. Berdasarkan status pekerjaan pada agustus 2017, sebanyak 48,5 juta orang atau 42,24 persen bekerja pada kegiatan informal dan 66,3 juta orang atau 57,76 persen bekerja pada kegiatan formal. Data tersebut memperlihatkan sangat minimnya daya serap tenaga kerja pada sektor formal, hal inilah yang mendorong munculnya pekerjaan-pekerjaan informal.

Sektor informal merupakan bagian dari jenis pekerjaan yang pada umumnya berada diluar pasar tenaga kerja secara profesional. Adapun jenis-jenis pekerjaan disektor informal diantaranya yaitu pengusaha, petani, pengamen, tukang parkir, dan salah satunya juga ialah pemulung. Pemulung atau individu yang pekerjaan hariannya

mengumpulkan barang bekas atau sampah. Barang bekas tersebut dikumpul untuk dijual kepada penampung/pegepul/agen kemudian dijual kembali kepada siapa saja yang akan memproses barang itu, sehingga menjadi barang yang bernilai ekonomi.¹

Beberapa studi literatur telah banyak dilakukan tentang upaya untuk mengatasi pertumbuhan ekonomi, namun hal tersebut sebagian besar hanya fokus di kebijakan fiskal dengan instrumen redistribusi pajak dan transfer. Namun diluar hal tersebut ada kebijakan dibidang keuangan yang saat ini difokuskan pemerintah untuk mengatasi keuangan inklusif.

Saat ini, keuangan inklusif menjadi agenda penting untuk dilakukan dalam mengentaskan. Dimulai pada Juni 2012, BI bersama dengan Sekretariat Wakil Presiden-Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) dan Badan Kebijakan Fiskal-Kementerian Keuangan mengeluarkan Strategi Nasional Keuangan Inklusif. Program ini diupayakan dapat membantu pemerintah dalam mengurangi jumlah penduduk miskin sehingga terbentuk pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Dalam Strategi Nasional Keuangan Inklusif dibuat sasaran pencapaian stabilitas sistem keuangan di Indonesia melalui penciptaan sistem keuangan yang dapat di rasakan oleh seluruh kalangan masyarakat.

Dalam upaya mencapai visi tersebut maka ditetapkan misi yang dituangkan dalam strategi keuangan inklusif yang dijabarkan dalam 6 pilar yaitu edukasi keuangan fasilitas keuangan publik, pemetaan informasi keuangan, kebijakan/peraturan pendukung, fasilitas

¹ <http://sumut.bps.go.id>, diunduh 22/08/2018.

intermediasi dan distribusi, serta perlindungan konsumen. Setelah menetapkan enam pilar strategi nasional keuangan inklusif, maka ditetapkan target utama dari strategi ini adalah kelompok migran dan penduduk daerah terpencil yang masuk dalam kategori masyarakat yang memiliki keterbatasan dalam hal akses keuangan. Tujuan akhirnya adalah agar keuangan inklusif menjadi bagian dari strategi besar pembangunan ekonomi, pemerataan pendapatan dan stabilitas sistem keuangan.

Berdasarkan survei World Bank pada The Global Findex Data base 2017, sekitar 51% penduduk dewasa di Indonesia sudah memiliki rekening, baik rekening pada lembaga keuangan sebanyak 53% maupun melalui rekening uang elektronik yang diakses melalui telepon seluler (mobile money) sebanyak 30%. Meskipun demikian, tingkat keuangan inklusif di Kota Medan tahun 2017 meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, dimana hanya terdapat 50% penduduk Indonesia yang memiliki rekening. Peningkatan tersebut sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk didunia ysang memiliki rekening, dari 62% pada tahun 2015 menjadi 75% pada tahun 2017.

Financial Inclusion atau keuangan inklusif menjadi tren isu setelah krisis tahun 2008 terutama dampak krisis kepada kelompok in the bottom of the pyramid (pendapatan rendah yang tidak teratur, tinggal didaerah terpencil, individu cacat, buruh yang tidak memiliki dokumen identitas legal, dan masyarakat pinggiran) yang umumnya unbanked yang tercatat sangat tinggi diluar negara maju sebagai salah satu yang mendasari isu ini. Jumlah nasabah tercantum pada indikator

penggunaan dimana dalam indikator tersebut menyebutkan bahwa untuk mengukur penggunaan aktual produk dan jasa keuangan.

Kuangan inklusif merupakan masalah klasik yang dihadapi oleh Indonesia, termasuk Sumatera Utara dan Kota Medan yang terwakili dari berbagai kecamatan salah satunya Kecamatan Medan Sunggal. Berbagai upaya dilakukan untuk menyelesaikan masalah keuangan inklusif. Kebijakan keuangan inklusif telah dikemukakan sejak tahun 2012 oleh BI. Namun terlihat sampai dengan saat ini masalah keuangan inklusif masih belum teratasi, artinya masih banyak ditemukan jumlah masyarakat yang tidak menggunakan jasa keuangan dan perbankan, termasuk di Kecamatan Medan Sunggal. Pentingnya strategi keuangan inklusif dalam mengatasi kemiskinan maka, kota Medan khususnya di daerah Kecamatan Medan Sunggal yang merupakan salah satu target sasaran dalam mengatasi kemiskinannya, maka perlulah dilakukan penelitian tentang Keuangan Inklusif Masyarakat Miskin di Kecamatan Medan Sunggal.

METODE PENELITIAN

Populasi dan sampel, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat miskin yang terdaftar di Kecamatan Medan Sunggal yang berjumlah 109.679 ribu jiwa. Penentuan sampel menggunakan *simple random sampling* pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan yang ada di populasi. Jumlah Sampel berdasarkan rumus slovin sehingga ditentukan sampel sebanyak 100 orang.

Instrumen dan teknik pengumpulan data, Penelitian ini menggunakan skala likert (*method of summated ratings*). Skala ini terdiri atas sejumlah pertanyaan yang semuanya menunjukkan sikap terhadap suatu objek tertentu yang akan diukur untuk setiap pertanyaan yang disediakan sejumlah alternatif yang berjenjang atau bertingkat. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner (angket), dan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah Pengolahan data pada penelitian ini terdiri dari statistik deskriptif, regresi linier berganda, uji asumsi klasik, metode analisis korelasi, uji t, uji f, dan hipotesis. Sebelum melakukan seluruh pengolahan data tersebut maka terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap pernyataan yang ada pada kuesioner.

PEMBAHASAN (PAPARAN DATA DAN ANALISIS)

MASYARAKAT

Masyarakat adalah kelompok kecil gabungan dari beberapa manusia, yang dengan atau karena dirinya saling berhubungan dan saling berpegaruh satu sama lain.² Dalam kegiatannya masyarakat akan memiliki ciri-ciri yang terangkum dalam Soekanto³ memiliki interaksi antar sesama anggota masyarakat, berada dalam wilayah yang sama dengan batas tertentu, membentuk kesatuan yang saling tergantung, memiliki kebiasaan yang menjadi adat istiadat dan budaya, serta mempunyai identitas bersama.

² Hasan Shadily, *Sosiologi Untuk masyarakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 47.

³ Soekanto, *Sosiologi Suatu pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 89.

KEUANGAN INKLUSIF

Keuangan inklusif adalah sebagai bentuk strategi nasional keuangan inklusif yaitu hak setiap orang untuk memiliki akses layanan penuh dari lembaga keuangan secara tepat waktu, nyaman, informatif, dan terjangkau biayanya, dengan penghormatan penuh kepada harkat martabat.⁴

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, keuangan inklusif adalah berbagai usaha yang dilakukan untuk menghilangkan hambatan bagi masyarakat dalam meakses dan memanfaatkan layanan jasa keuangan sehingga akan menjadikan timbulnya manfaat guna peningkatan kesejahteraan masyarakat terutama untuk daerah dengan wilayah dan kondisi geografis yang sulit dijangkau atau daerah perbatasan.

Kebijakan keuangan inklusif membentuk kedalaman layanan keuangan (*financial service deeping*) ditujukan untuk masyarakat di *level terendah in the bottom of the pyramid* untuk memanfaatkan produk dan jasa keuangan formal seperti media penyimpanan uang yang aman (*keeping*), transfer, menabung maupun pinjaman dan asuransi. Dalam Strategi keuangan inklusif akan melibatkan BI, Kementerian dan lembaga lainnya sehingga pelayanan keuangan menjadi lebih luas.⁵

Melalui keuangan inklusif akan dimewujudkan sistem keuangan yang dapat diakses oleh masyarakat guna menanggulangi kemiskinan dan terwujud pemerataan pendapatan dan berimbas pada stabilitas sistem keuangan di Indonesia.

⁴ www.fiskal.depkeu.go.id.

⁵ <http://ojk.go.id>, diunduh 01 oktober 2018.

Tujuan keuangan inklusif tersebut adalah menjadikan strategi keuangan inklusif sebagai bagian dari strategi besar pembangunan ekonomi, penganggulangan kemiskinan, pemerataan pendapatan dan stabilitas sistem keuangan. Menyediakan jasa dan produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai layanan keuangan. Meningkatkan akses masyarakat kelayakan keuangan. Memperkuat sinergi antara bank, lembaga keuangan mikro, dan lembaga keuangan non bank. Mengoptimalkan peran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk memperluas cakupan layanan keuangan.⁶

PENGETAHUAN

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behaviour*). Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif dan objek tertentu. Menurut teori WHO (*World Health Organization*) yang dikutip oleh Notoatmodjo, salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri.⁷

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih

⁶ www.bi.go.id, diunduh 04/10/2018.

⁷ Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 55.

langgeng dari pada perilaku baru (berperilaku baru di dalam diri seseorang terjadi proses yang terutama, yakni: 1) Awareness (kesadaran) dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek). 2) Interest (merasa tertarik) terhadap stimulus atau objek tersebut. Disini sikap subjek sudah mulai timbul. 3) Evaluation (menimbang-nimbang) terhadap baik dan tidaknya stimulasi tersebut bagi dirinya. 4) Trial, sikap dimana subjek mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh stimulus. 5) Adaptation, dimana subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus.⁸

Apabila penerimaan baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti ini, dimana didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka perlu tersebut akan bersifat langgeng (*lasting*). Sebaliknya, apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran akan tidak berlangsung lama. Jadi, pentingnya pengetahuan disini adalah dapat menjadi dasar dalam merubah perilaku sehingga perilaku itu langgeng.

TINGKAT PENGETAHUAN

Ada 6 tingkatan pengetahuan, yaitu: Tahu (*know*), Tahu, Memahami (*comprehension*), Aplikasi (*application*), Analisis (*analysis*), Sintesis (*ayntesis*), Evaluasi (*evaluation*).⁹

⁸ *Ibid.*, 60.

⁹ *Ibid.*, 67.

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGETAHUAN

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu: 1) Pendidikan, tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami. 2) Pengalaman, pengalaman merupakan guru yang terbaik. Pepatah tersebut dapat diartikan bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengalaman. Oleh sebab itu, pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan yang dihadapi pada masa lalu.¹⁰ 3) Usia, semakin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak dapat secepat seperti ketika berumur belasan tahun. Daya ingat seseorang itu salah satu nya dipengaruhi oleh umur. Dari uraian ini maka dapat kita simpulkan bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang. 4) Informasi, informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV,

¹⁰ *Ibid.*, 67.

Radio, atau Surat Kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

KESADARAN

Kesadaran adalah suatu sikap individu yang secara ihlas mentaati semua aturan dengan sadar akan tugas dan tanggung jawab. Kesadaran juga berarti mawas diri, paham akan tahap pengambilan keputusan, menyelesaikan masalah, dan mampu mengekspresikan dampak dari suatu perilaku.

Kesadaran akan menunjukkan sikap yang terukur dari 4 hal sebagai indikatornya mulai dari kesadaran tinggi sampai dengan kesadaran rendah terangkum dalam pengetahuan, pemahaman, sikap, pola perilaku (tindakan).¹¹ Jadi dalam kesadaran seorang individu terkandung persepsi, pikiran, dan perasaan. Tahapan kesadaran seorang individu dalam melakukan suatu hal ditunjukkan oleh tahapan 1) Tidak mengerti (Unconscious incompetence), 2) Mengerti namun belum benar (Conscious incompetence), 3) Melakukan dengan benar (Conscious competence), 4) Terbiasa dan mengetahui dengan benar (Unconscious competence).

HASIL UJI VALIDITAS

1. Pengetahuan

Pernyataan dikatakan valid apabila nilai r hitung $>$ nilai r tabel dengan derajat bebas $(n-2)$. Adapun r tabelnya adalah 0,196. Jadi apabila r

¹¹ Soekanto, *Meningkatkan Kesadaran Hukum Masyarakat*, Jakarta: Rajawali, 2006), 40.

hitung lebih kecil dari 0,196 maka butir pernyataan dianggap tidak valid.¹²

Tabel 1.1
Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan

| Pernyataan | R hitung | R tabel 5% | Keterangan |
|-------------------|-----------------|-------------------|-------------------|
| Pernyataan 1 | 0,649 | > 0,196 | Valid |
| Pernyataan 2 | 0,730 | > 0,196 | Valid |
| Pernyataan 3 | 0,751 | > 0,196 | Valid |
| Pernyataan 4 | 0,538 | > 0,196 | Valid |
| Pernyataan 5 | 0,309 | > 0,196 | Valid |

Sumber: Data diolah

2. Kesadaran

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS 20 untuk mengukur validitas bobot pernyataan variabel kesadaran sebanyak 5 (lima) pernyataan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Hasil Uji Validitas Variabel Kesadaran

| Pernyataan | R hitung | R tabel 5% | Keterangan |
|-------------------|-----------------|-------------------|-------------------|
| Pernyataan 1 | 0,572 | > 0,196 | Valid |
| Pernyataan 2 | 0,791 | > 0,196 | Valid |
| Pernyataan 3 | 0,591 | > 0,196 | Valid |
| Pernyataan 4 | 0,740 | > 0,196 | Valid |
| Pernyataan 5 | 0,722 | > 0,196 | Valid |

Sumber: Data diolah

¹² Anwar Sanusi, *Metode Penelitian Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 17.

3. Keuangan Inklusif

berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS 20 untuk mengukur bobot pernyataan variabel keuangan inklusif dengan 5 (lima) pernyataan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3
Hasil Uji Validitas Variabel Kuangan Inklusif

| Pernyataan | R hitung | R tabel 5% | Keterangan |
|-------------------|-----------------|-------------------|-------------------|
| Pernyataan 1 | 0,583 | > 0,196 | Valid |
| Pernyataan 2 | 0,691 | > 0,196 | Valid |
| Pernyataan 3 | 0,549 | > 0,196 | Valid |
| Pernyataan 4 | 0,716 | > 0,196 | Valid |
| Pernyataan 5 | 0,531 | > 0,196 | Valid |

Sumber :Data diolah

HASIL UJI RELIABILITAS

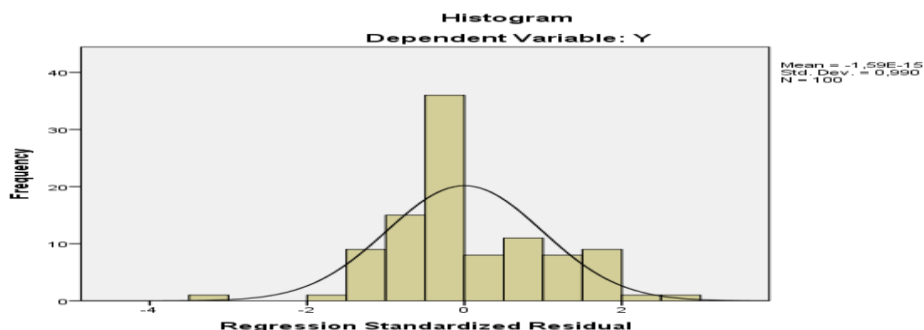
Tabel 4
Realibilitas Kuisiner Penelitian

| Variabel | Alpha Cronbach | keterangan |
|-------------------|-----------------------|-------------------|
| Pengetahaun | 0,532 | Tidak Reliable |
| Kesadaran | 0,699 | Reliable |
| Keuangan Inklusif | 0,542 | Tidak Reliable |

Sumber: Data diolah

UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Normalitas

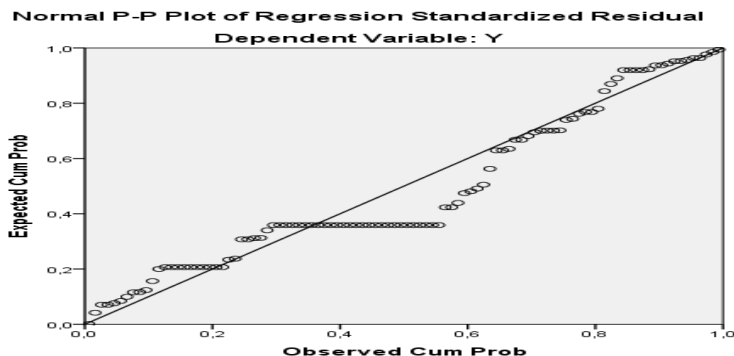


Gambar 1.1

Histogram Distribusi Normal

Sumber: Output SPSS 20 data diolah

Gambar diatas menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal karena bentuk memiliki kemiringan cenderung imbang dan kurva berbentuk menyerupai lonceng. Dapat disimpulkan bahwa variabel pengganggu atau residual distribusi normal.



Gambar 1.2
Normal P-Plot

Sumber: Output SPSS 20 data diolah

Berdasarkan gambar diatas *Normal Probability Plot* diatasdapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas karena data menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran data searah mengikuti garis diagonal.

2. Hasil Uji Korelasi

Tabel 1.5
Hasil Uji Korelasi

| Variabel | Nilai Koesfien Korelasi | Penilaian |
|-------------|-------------------------|-----------------|
| Pengetahuan | R= 0,303 | Korelasi Rendah |
| Kesadaran | R= 0,251 | Korelasi Rendah |

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai korelasi untuk faktor kemudahan aplikasi sebesar 0,303. Hal ini berarti hubungan antara faktor pengetahuan terhadap keuangan inklusif adalah positif rendah dan signifikan, ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari dari 0,05 yaitu 0,001. Kemudian diketahui nilai korelasi untuk faktor kesadaran terhadap keuangan inklusif sebesar 0,251. Hal ini berarti hubungan antara faktor keesadaran terhadap keuangan inklusif terhadap masyarakat adalah positif baik dan signifikan, ditunjukkan dengan nilai signifikansi, yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,006.

3. Hasil Pengukuran Koefisien Korelasi

Tabel 1.6
Hasil Pengukuran Koefisien Korelasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | | | | | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|---------------|
| | | | | | R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change | |
| 1 | ,359 ^a | ,129 | ,111 | ,34842 | ,129 | 7,180 | 2 | 97 | ,001 | 1,885 |

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 20 data diolah

Dari hasil data tabel diatas, diperoleh nilai R sebesar 0,359 menunjukkan bahwa antara variabel bebas dengan variabel terikat rendah, dan *R Square* sebesar 0,129.

HASIL ANALISIS REGRESI BERGANDA

Tabel 1.7
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

| Model | B | Standar Error | T | Sig. |
|-----------------------------|-------|---------------|-------|-------|
| (Constant) | 1,971 | 0,327 | 6,022 | 0,000 |
| Pengetahuan Masyarakat (X1) | 0,226 | 0,083 | 2,714 | 0,008 |
| Kesadaran Masyarakat (X2) | 0,159 | 0,078 | 2,040 | 0,044 |

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, model persamaan regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 1,971 + 0,226X_1 + 0,159X_2 \quad \text{atau}$$

$$\text{Keuangan Inklusif} = 1,971 + 0,226\text{Pengetahuan} + 0,159\text{Kesadaran}$$

Koefisien regresi sebesar 1,971 yang berarti bahwa apabila pengetahuan masyarakat miskin dan kesadaran masyarakat miskin bernilai 0 atau tidak ada maka keuangan inklusif masyarakat dalam penggunaan produk jasa keuangan yang disediakan lembaga keuangan adalah sebesar 1,971 artinya masyarakat miskin cenderung tidak setuju atau menggunakan produk dan jasa yang disediakan oleh lembaga keuangan.

Nilai koefisien regresi pengetahuan sebesar 0,226 berarti bahwa pengetahuan masyarakat miskin berhubungan positif dan signifikan terhadap keuangan artinya jika pengetahuan masyarakat naik 1 poin maka keuangan inklusif masyarakat dalam penggunaan produk jasa keuangan yang disediakan lembaga keuangan akan meningkat sebesar 0,226 yang berarti masyarakat akan bertambah keinginan dalam menggunakan produk perbankan.

Nilai koefisien regresi kesadaran masyarakat sebesar 0,159 berarti bahwa kesadaran masyarakat berhubungan positif dan signifikan terhadap keuangan artinya jika pengetahuan masyarakat naik 1 poin maka keuangan inklusif masyarakat dalam penggunaan produk jasa keuangan yang disediakan lembaga keuangan akan

meningkat sebesar 0,159 yang berarti masyarakat akan bertambah keinginan dalam menggunakan produk perbankan.

1. Uji T

Nilai Uji t variabel pengetahuan masyarakat memiliki t hitung sebesar 2,714 dengan nilai signifikansi 0,008 artinya $<$ dari α 5% atau 0,05, sehingga variabel pengetahuan masyarakat signifikan berpengaruh terhadap keuangan inklusif. Demikian juga untuk variabel kesadaran variabel kesadaran masyarakat memiliki t hitung sebesar 2,404 dengan nilai signifikansi 0,044 artinya $<$ dari α 5% atau 0,05 sehingga variabel kesadaran masyarakat signifikan berpengaruh terhadap keuangan inklusif.

2. Uji Koefisien Korelasi

Berdasarkan hasil pengolahan data untuk koefisien korelasi yang dapat dilihat:

Tabel 1.8

Hasil Uji Korelasi

| Variabel | Nilai Koefisien Korelasi | Penilaian |
|-------------|--------------------------|-----------------|
| Pengetahuan | R= 0,303 | Korelasi Rendah |
| Kesadaran | R= 0,251 | Korelasi Rendah |

Sumber: Data diolah

Nilai korelasi untuk faktor pengetahuan sebesar 0,303. Hal ini berarti hubungan antara faktor pengetahuan terhadap keuangan inklusif adalah positif rendah dan signifikan, ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,001. Kemudian diketahui nilai korelasi untuk faktor kesadaran terhadap keuangan inklusif sebesar

0,251. Hal ini berarti hubungan antara faktor keesadaran terhadap keuangan inklusif terhadap masyarakat adalah positif baik dan signifikan, ditunjukkan dengan nilai signifikansi, yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,006.

3. Uji F

Berdasarkan hasil Uji F terlihat bahwa variabel pengetahuan dan kesadaran masyarakat miskin sebesar 7,180 dengan nilai signifikansi 0,001 yang berarti bahwa secara simultan variabel pengetahuan dan kesadaran mampu mempengaruhi keuangan inklusif masyarakat miskin dalam menggunakan jasa keuangan dan perbankan.

Berdasarkan hasil koefisien determinasi terlihat bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,129 yang berarti kemampuan variabel pengetahuan dan kesadaran mempengaruhi variasi naik turunnya keuangan inklusif masyarakat miskin dalam menggunakan jasa keuangan dan perbankan adalah sebesar 12,9% sedangkan sisanya 79% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan regresi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari penelitian yang telah dilakukan terhadap Keuangan Inklusif bagi masyarakat miskin Kecamatan Medan Sunggal diperoleh kesimpulan bahwa: Pengetahuan masyarakat dan Kesadaran masyarakat di Kecamatan Medan Sunggal berpengaruh positif signifikan terhadap keuangan inklusif masyarakat dalam penggunaan ragam produk dan jasa keuangan yang disediakan

oleh lembaga keuangan maupun non lembaga keuangan, dengan besaran pengaruh rendah ditunjukkan oleh koefisien korelasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Arikunto, Suharmisi. *Prosedur penelitian suatu praktik*. Edisi Revisi 2010. Bandung. Alfa Beta, 2017.
- Atkinson. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Interaksara, 2007.
- Bamueller. *Karakteristik Masyarakat*. Jakarta: Rajawali, 2005.
- Edi, Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung : Rafika, 2006.
- Geller. *Strategi Komunikasi dan Kesadaran*. Jakarta: Grafindo Persada, 2006.
- Hairatunnisa. “Analisis Financial Inklusion terhadap pemberdayaan masyarakat miskin di Kota Medan (Studi kasus Pembiayaan Mikro Sumut Sejahtera II di Bank Sumut)”. Jurnal medan. Jurusan manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam negeri, 2017.
- Halim, Alamsyah. “Pentingnya Keuangan Inklusif dalam Meningkatkan Akses Masyarakat dan UMKM terhadap Fasilitas, Jasa Keuangan Syariah”, 2014.
- Hasibuan. *Pengantar psikolog*. Bogor: Rineka Cipta, 2013.
- Idris. *Penelitian Sosiologi Masyarakat Madani*. Bogor : Rafika, 2006.
- Mayor, Polak. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : Ikhtiar Baru
- Menurut Kamus Besar Indonesia 2005, 2003.

- Notoatmodjo. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Priyono. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Agromedia Pustaka, 2007.
- Sanusi, Anwar. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- _____. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- Shadily, Hasan. *Sosiologi Untuk masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Soekanto. *Sosiologi Suatu pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Soekanto. *Meningkatkan kesadaran hukum masyarakat*, Jakarta : Rajawali, 2006.
- _____. *Unsur Dan Kriteria Masyarakat Dalam kehidupan Sosial*, Bandung : Cipta Karya, 2007.
- Sugiono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfa Beta, 2016.
- _____. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: Alfa Beta, 2011
- <http://sumut.bps.go.id> data masyarakat Kecamatan Medan Sunggal.
- www.bi.go.id data masyarakat yang mempunyai rekening .
- www.fiskal.depku.co.id, 2015 Strategi Nasional Keuangan Inklusif .
- www.Kementerian.keuangan.go.id, 2016.